BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (disingkat PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. [1]PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Berikut penjelasannya:

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipasi. Artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipasi jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. [2]

a. Penelitian, menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
b. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan peserta didik.

---

[1]Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012),hal 2.
[2]Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal 20.

c. Kelas, kelas dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Jadi PTK adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. [3]

Kolaboratif adalah adanya kerja sama antara berbagai disiplin ilmu, keahlian dan profesi dalam memecahkan masalah. Partisipatif adalah dilibatkannya khayalak sasaran dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan dan melakukan penilaian akhir. Sedikitnya terdapat dua kata kunci yang satu diantaranya harus ada pada setiap kegiatan penelitian tindakan termasuk PTK, yaitu pemecahan masalah (problem solving), dan peningkatan (improving) kinerja sistem. [4]

Sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :

a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.

b. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran

[3]E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),hal 35.
[4]Ibid, hal 35.

dikelas.

c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.

d. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.[5]

Pelaksanakan PTK juga banyak manfaat yang dapat diperoleh antara lain : [6]

a. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.

b. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap professional guru.

c. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan / atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.

d. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan / atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

e. Dengan melaksanakan PTK akan terjadi perbaikan dan / atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.

f. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan / atau pengembangan pribadi siswa di sekolah.

g. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan / atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan

---

[5]E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif danMenyenangkan* , (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal 155

[6]Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 11.

sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah :

a. Perencanaan (Plan)
b. Melaksanakan tindakan (act)
c. Melaksanakan pengamatan (observe)
d. Mengadakan refleksi / analisis (reflection)

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan dan refleksi. [7]

Adapun penjelasan tentang siklus diatas yang terdiri dari empat tahapan yaitu : .[8]

a. Tahap perencanaan (*planing*)

Tahap ini, peneliti menemukan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti merencanakan tindakan pemecahan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam tahap perencanaan ini yang disiapkan adalah sebagai berikut:

a) Membuat silabus pembelajaran.
b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi terkait yang akan diteliti.
c) Membuat modul pembelajaran.
d) Mempersiapkan lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan (*Actuating*)

[7]Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan* …, hal 16
[8]Tatag Eko Yuli Siswanto, *Mengajar dan Meneliti* (Surabaya, UNESA University Press,2009) hal16.

Tahap ini merupakan implementasi, penerapan, perwujudan dari perencanaan yang telah dilakukkan sebelumnya. Dalam tahap ini peneliti tidak hanya sebagai guru yang menyampaikan materi, namun juga bertindak sebagai observer yang harus mencatat proses pembelajaran di kelas pada lembar pengamatan/ observasi. Dalam .tahapan ini pelaksanaan kegiatan di kelas harus sesuai dengan rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya dan tidak dibuat-buat.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti melakukkan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dan sedang dilaksanakan untuk melihat keaktifan dan peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti melihat hasil/ nilai dari masing-masing siswa ketika diadakan evaluasi di akhir proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi dilakukkan dengn menganalisis hasil tindakan seberapa jauh hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukkan tindakan. Dengan refleksi ini, peneliti akan memperoleh masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki tindakan berikutnya.

Siklus Pertama

a. Rencana. Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut.

1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.

2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ,

dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.

3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK
4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
5) Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam dalam siklus PTK.
7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Tindakan. Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
c. Observasi. Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.
d. Refleksi. Refleksi menguraikaan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus Kedua

a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).

b. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

c. Observasi

Guru peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukkan kompetensi peserta didik.

d. Refleksi

Guru peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK. dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.[9]

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini peneliti mengambil lokasidi SDN Sobontoro 2 Boyolangu yang terletak di Desa Sobontoro, Boyolangu , Tulungagung , semester genab tahun ajaran 2015/2016. Subyek penelitian siswa kelas III sebanyak 24 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan yang mengambil mata pelajaran IPA pada materi Sumber Energi, Kegunaanya dan Cara Menghemat. Lokasi penelitian ini dipilih sebagi lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran IPA kelas III belum pernah diterapkan model pembelajaran

[9]Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan* …, hal. 7

tipe *Make A Macth* secara realistis yang dapat membuat siswa lebih semangat belajar.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.[10] Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil pekerjaan siswa dalam menyelesiakan soal yang diberikan peneliti tentang sumber energi, kegunaanya dan cara menghemat. Hasil pekerjaan tersebut digunakan untuk melihat kemajuan pemahaman siswa terhadap materi IPA.
b. Hasil wawancara antara peneliti dengan siswa yang dijadikan subyek penelitian mengenai pemahaman konsep sumber energi, kegunaanya dan cara menghemat.
c. Hasil dokumentasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini bertujuan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
d. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan satu guru IPA di sekolah tersebut terhadap aktifitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.
e. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

2. Sumber Data

[10]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Peneltian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana Data diperoleh.[11] Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber Data Primer, yaitu Sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.[12] Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN Sobontoro 2 Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016. Peserta didik yang diambil sebagai subjek wawancara adalah sebanyak 6 peserta didik. Enam peserta didik tersebut sebagai sampel yang terdiri dari dua peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan tinggi, dua peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan Sedang dan dua peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan rendah. Dari keenam peserta didik tersebut mempunyai kemampuan berbeda tersebut dapat diketahui tanggapan mereka yang dapat mewakili seluruh peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan model *Make A Match.*

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer.[13] Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Aktivitas, 2) Tempat/lokasi, 3) Dokumentasi/arsip. Sumber data primer dan sekunder diharapkan

---

[11]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT.Rineka Cipta, 2 006), hal. 129

[12]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan KebijakanPublik Serta Il mu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 129

[13] *Ibid*. hal 129

dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

a. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. [14]Tes merupakan prosedur yang sistematik dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.[15]

Tes dapat diklasifikasikan menurut tujuannya, yakni menurut aspek-aspek yang ingin diukur. Tes prestasi dan tes bakat. Tes prestasi atau pencapaian adalah berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar. Tes ini ingin mengukur tingkat performan individu pada suatu waktu setelah selesai belajar.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

1) Tes pada awal penelitian (pre test), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
2) Tes pada setiap akhir tindakan (post tes), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Make A Match*. Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut[16]

---

[14]Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012), hal 104

[15]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PTBumi Aksara, 2003), hal 138

[16]Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evalusi Pendidikan*, (Bandung : Mandar maju,1989), hal. 122

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran meggunakan model *Make A Match*, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berkut ini:[17]

S =_X100

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

[17]Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

Tes yang diberikan berupa tes tulis dengan bentuk pilihan ganda dan uraian. Menurut Webster's Collegiate, tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[18] Tes tersebut disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru bidang studi. Pengambilan data hasil pos tes dilakukan setiap akhir siklus. Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

b. Observasi

Observasi ialah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebernarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.[19] Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain-lain.

Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan guru dengan peserta didik, dan perilaku sosial lainnya.[20]Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaa observasi adalah kerangka pikir yang digunakan dalam menafsirkan makna dari berbagai fakta yang terekam sebagai indicator dari berbagai gejala yang diharapkan terjadi sebagai perwujudan dari

[18]Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 64.

[19]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, teknik, prosedur),* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 20 11), hal 153

[20]Ibid, hal. 153.

proses atau dampak dari tindakan perbaikan yang diimplementasikan.[21] Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

c. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertannya berdasarkan tujuan tertentu.[22] Tujuan wawancara adalah :[23]

1) Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
2) Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
3) Untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.

[21]Hamzah B. uno, Nina Lamatenggo, dan Satria, Menjadi PTK Yang Profesional, (Jakarta:Bumi Aksara, 2 012), hal 98.

[22]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004), hal 180

[23]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 158

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III. Bagi peneliti, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang , meteri yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstuktur, wawancara terstuktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan.[24]Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan .refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif[25]. Catatan lapangan ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan. Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data yang lain, maka dikumpulkan pada penelitian.

.

[24]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), hal 190.

[25]Ibid.,

.

e. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, raport leger, agenda dan sebagainya.[26]

Uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan 3 macam sumber yaitu: tulisan (paper), tempat (place) dan orang (people). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi.

Adapun untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Make A Match.*

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[27]

.PTK ini dimulai dengan proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Satu komponen yang selalu ada dalam kegiatan penelitian secara

---

[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hal 188

[27] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, Hal. 280

umum, dan pada penelitian tindakan kelas bahwa setiap peneliti setelah melakukan pengumpulan data dari lapangan, mereka memperoleh data yang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Ryan dari Bernard, data kualitatif adalah semua informasi yang diperoleh dari sumber data, berupa hasil wawancara, observasi, silabus, kurikulum, model mengajar dan contoh hasil kerja siswa yang berguna untuk membangun dan mengarahkan perbaikan pendidikan yang mendalam atas dasar setting orang-orang yang berpartisipasi dalam situasi kelas. Sedangkan data kuantitatif adalah informasi yang muncul di lapangan, memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka. Contoh data kuantitatif, yakni hasil evaluasi pembelajaran yang berupa post tes dan pre tes.[28]

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data model mengalir dari Miles dan Huberman dalam Siswono yang meliputi 3 hal yaitu: [29]

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan

[28]Sukardi,*MetodePenelitianPendidikanTindakanKelasImplementasi danPengembangannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 71

[29]Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, … hal 26.

yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

b. Penyajian data (*Data Dispaly*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

Penyajian data akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Hasil reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanakan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang:

1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan.
2) Perlunya perubahan tindakan.
3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat.
4) Anggapan peneliti, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan.
5) Kendala dan pemecahan.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/ gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

F. Indikator Keberhasilan

Dipastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mencapai tujuan atau kompetensi yang ditetapkan dalam RPP diperlukan kegiatan penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran dikatakan baik dan benar jika instrumen penilaian yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.[30]

Ada dua kriteria penilaian atau evaluasi peserta didik. Pertama, kriteria acuan patokan. Menurut kriteria ini, peserta didik dinilai baik dan memenuhi syarat untuk dinaikkan, diluluskan atau dipromosikan, jika yang bersangkutan memenuhi standar yang ditetapkan sebelumnya oleh pendidik atau lembaga pendidikan. Kedua, kriteria acuan norma. Kriteria ini mengharuskan pendidik atau lembaga pendidikan mendasarkan tafsiran penilaian pada keberhasilan rata-rata peserta didik di dalam kelas. Yang dijadikan pembanding keberhasilan demikian adalah nilai peserta didik di dalam kelas. Jika salah seorang peserta didik di dalam kelas ternyata berada di atas rata-rata, dapat diidentifikasikan sebagai berhasil, maka

[30]Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah,* (Malang:UIN-Maliki Press, 2010), hal. 105

sebaliknya yang berada di bawah rata-rata kelas, dianggap belum atau tidak berhasil.[31]

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan siswa menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), yakni harus batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu).

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil. Sistem penilaian ini mengacu pada konsep belajar tuntas atau *mastery learning.* Sudah barang tentu makin tinggi kriteria yang digunakan, makin tinggi pula derajat penguasaan belajar yang dituntut bagi para siswa sehingga makin tinggi kualitas hasil belajar yang diharapkan.[32]

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriterianya, yaitu 75 persen. Rumusnya yaitu :[33]

$$S = \quad x\,100$$

[31]Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik* … , hal 138-139.
[32] Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), hal 8
[33]Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik* … , hal 112

Keterangan:

S = Nilai yang dicari / diharapkan

R = Jumlah skor dari item / soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal ideal dari tes tersebut.

G. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini ada 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan (tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi).[34]

a. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1) Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
2) Melakukan dialog dengan guru bidang studi IPA kelas III SDN dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Make A Match* pada materi mengidentifikasi materi sumber energi, kegunaanya dan cara menghemat.
3) Menentukan sumber data.
4) Menentukan subyek penelitian.

[34]Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek,* (Surabaya:Prestasi Pustaka , 2010), hal. 30

5) Membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.
6) Membuat soal tes awal.
7) Melakukan tes awal.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti dan kolabulator mentapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang terdiri dari 4 tahap meliputi:

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan sacara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, meyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model pembelajaran tipe *Make A Match* untuk memperlancar proses

pembelajaran pada kelas III, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika model pembelajaran berbasis masalah diterapkan, serta mempersiapkan

instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelakasanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPA dengan materi sumber energi, kegunaanya dan cara menghemat sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
b. Mengadakan tes awal.
c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan memberikan soal-soal latihan sesuai materi yang telah diajarkan.
d. Melakukan analisis data.

3) Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti mengamati apa yang terjadi di dalam kelas, perilaku siswa di dalam kelas dan mengamati proses pembelajaran serta mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

pembelajaran sudah stabil di dalam arti antara lain, guru sudah mampu dan menguasai keterampilan mengajar yang baru. Untuk mengambil keputusan apakah siklus akan dihentikan atau

diteruskan satu siklus lagi maka tergantung dengan peneliti dan para mitra. Jadi banyaknya siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas tergantung pada kondisi yang stabil dan data yang sudah jenuh, kemungkinan dapat saja dicapai pada siklus keempat atau siklus ketujuh dan ditentukan pada satu siklus sebelum mengakhiri spiral penelitian.[35]

Dalam pelaksanakan pembelajaran PTK ini peneliti dibatasi sampai 4 siklus dan apabila peneliti sampai 4 siklus pembelajaran tidak terlaksana dengan baik atau penggunaan pembelajaran PTK tidak dapat memahamkan dan meningkatkan hasil belajar siswa maka penggunaan pada proses pembelajaran PTK ini perlu dihentikan, dan untuk pengambilan data sementara adalah peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran PTK ini tidak terlaksana dengan baik dan bisa untuk jadi pertimbangan pada peneliti selanjutnya.

[35]Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas :,Untuk Meningkatkan KinerjaGuru dan Dose n*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 103